

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seluruh pihak berkewajiban untuk membangun rasa disiplin diri dalam hidup. Baik itu pelajar, guru, atau bahkan pengusaha. Disiplin modal kunci untuk sukses, oleh sebab itu, kedisiplinan merupakan suatu kemewahan yang wajib dimiliki oleh tiap individu.¹ Membahas tentang kedisiplinan, Dalam ajaran Islam, kedisiplinan dianggap sebagai salah satu aspek yang paling penting dalam kehidupan manusia.² Dalam lingkup pendidikan kedisiplinan juga memiliki peranan yang krusial. Hal ini tidak hanya tentang menjaga kelancaran dan ketertiban dalam proses belajar-mengajar, tetapi juga tentang pentingnya disiplin dalam pelaksanaan shalat bagi siswi, disiplin ini membentuk perilaku siswi dalam menjalankan shalat, termasuk dalam gerakan, bacaan, dan waktu pelaksanaannya.³ Kedisiplinan hanya dapat direalisasikan dengan pengembangan mulai dari usia dini, terutama lingkungan keluarga, kemudian dilanjutkan melalui pendidikan dan terakar kuat sejak dini yang semakin lama semakin menguat seiring berjalannya waktu.⁴

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2010). hlm. 87.

² Mukhammad Nasrur Rizal, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMPN 2 Beji Kabupaten Pasuruan" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), hlm. 1.

³ Ahmad Ridwan, Delvira Asmita, and Neiny Puteri Wulandari, "Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Kedisiplinan Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Siswa," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 12026–42, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2164>.

⁴ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 103.

Disiplin tidak hanya sebuah keharusan, tapi sebuah kebiasaan. Bukan hanya membentuk pada peraturan, tapi membentuk juga dalam akhlak dan keseharian. Pembinaan disiplin sejak dini membentuk fondasi yang kuat, sebuah pilar yang tumbuh seiring bertambahnya usia. Karakteristik yang telah diuraikan di atas diharapkan muncul dalam diri siswi terhadap kedisiplinan dalam shalat berjama'ah.⁵ Salah satu kelemahan yang umum ditemui dalam umat Islam adalah kurangnya kedisiplinan. Kekurangan disiplin ini sering kali menyebabkan generasi muslim dianggap rendah dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, sebagai generasi penerus Islam siswi perlu menunjukkan sikap disiplin dalam semua aspek kehidupan terutama dalam waktu beribadah.⁶

Islam mengajarkan kepada pengikutnya untuk menjalankan ibadah secara teratur, ibadah tersebut menjadi lebih bermakna saat dilakukan dengan kesungguhan hati dan sesuai dengan arahan yang diajarkan oleh Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam*, salah satu kewajiban ibadah harian bagi pengikut Islam adalah menunaikan shalat fardhu. Asal makna Shalat dalam bahasa Arab ialah "Doa", istilah ini mengacu pada suatu bentuk ibadah yang terdiri dari rangkaian tindakan dan ucapan, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan memenuhi syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan.⁷ Di mana Allah *subhananu wa ta'alla* telah memerintahkannya dalam sejumlah

⁵ Sudirman Tebba, *Nikmatnya Shalat* (Jakarta: Pustaka Irvan, 2008). hlm.11

⁶ Risnawati, "Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjama'ah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu Pada Siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang," *Skripsi UIN Walisongo*, 2021.

⁷ Sulaiman Rasjid H, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 53.

firmannya yang termaktub dalam Al-Qur'an surah An-Nisa: 103. Allah *subhanahu wa ta'alla* berfirman :

فَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: “Maka dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”⁸

Shalat merupakan ibadah yang memiliki kedudukan paling penting dalam Islam, shalat dianggap istimewa karena memiliki beberapa keunggulan. Salah satunya, bahwa di hari kiamat shalat akan menjadi ibadah yang dipertimbangkan terlebih dahulu, Allah akan meminta pertanggungjawaban tentang shalat sebelum mempertanyakan ibadah lainnya, untuk diperhitungkan di hari kiamat. Karena shalat menjadi prioritas utama dalam perhitungan amal, Allah akan meminta pertanggungjawaban tentang menjalankan shalat terlebih dahulu sebelum bertanya tentang amalan ibadah lainnya.⁹ Kedua Shalat merupakan sebuah ibadah yang sangat penting dalam Islam. Keistimewaannya terletak pada fungsinya sebagai pilar utama agama bagi umat Muslim, menjadi faktor pemisah antara orang Muslim dan non-Muslim. Shalat juga dianggap sebagai alat komunikasi antara seorang individu dengan penciptanya sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah *subhanahu wa ta'alla*.¹⁰ Sebagaimana sabda Rasulullah *Shallallahu alaihi wa Sallam* :

⁸ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Kementrian Agama RI* (Jakarta Timur: Cv.Darus Sunnah, 2019), hlm. 17.

⁹ Wahbah Al-Zuhaliy, *Al-Fiqh Al Islam Wa Abdillatuhu* (Bandung: Pustaka Media Utama, 2010), hlm. 15.

¹⁰ Muhammadiyah Shalaeh Al-Munjid, *Shalat Yang Khusus' dan Langkah-Langkah Mencapainya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 2.

بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشَّرِكِ وَالْكَفْرِ

Artinya: “Pembeda antara seseorang dan kekufuran adalah meninggalkan shalat.” (H.R At-tirmidzi)¹¹

Ketiga Shalat memiliki banyak kebijaksanaan yang terkandung di dalamnya, Salah satunya adalah shalat dapat menghindarkan seseorang dari melakukan tindakan buruk dan tidak terpuji, serta membentuk disiplin dalam dirinya, seperti shalat yang dilakukan secara bersamaan. Seorang yang secara konsisten melakukan shalat berjama’ah akan mencapai tingkat keberhasilan yang tidak terjangkau oleh orang lain. Ini disebabkan disiplin merupakan kunci utama dalam mencapai kesuksesan, dengan disiplin seseorang mampu menyelesaikan tugas dengan efektif dan meraih hasil yang diharapkan. Melaksanakan shalat secara teratur juga membantu seseorang menghindari perilaku buruk dan membentuk pola disiplin dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Dengan penepatan ini, setiap insan yang menunaikan shalat akan membentuk disiplin dalam pengelolaan waktu. Mereka itu dapat memanfaatkan setiap peluang yang muncul untuk membangkitkan kreativitas mereka, mengasah kemampuan individu, dan mempertahankan peran seorang pemimpin di muka bumi ini. Setiap orang yang beriman bertanggung jawab untuk menunaikan shalat pada waktu yang telah ditetapkan secara syariat. Bila dihayati dan diamalkan sebaiknya, perintah ini memberikan pelajaran penting tentang bagaimana kita dapat memanfaatkan pengelolaan waktu secara baik.

¹¹ Syaikh Abu Bakar Jabar Al-Jaza’iri, *Minhajul Muslim* (Jakarta: Darul Haq, n.d.), hlm. 375.

¹² Met Metasari Tjandrasa, *Child Development Sixth Edition* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 83-89.

Dengan demikian, membangun kepribadian yang terkait dengan kedisiplinan membantu untuk meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.¹³

Keempat shalat menjadi fondasi utama dalam membentuk akhlak yang baik bagi anak-anak atau masyarakat, terutama di era modern ini dimana tantangan moral dan akhlak sangat serius. Dalam kesibukan zaman ini, shalat memberikan pijakan spiritual yang kuat, mendorong kesadaran akan nilai-nilai moral yang akan membentuk masa depan bangsa yang kokoh dan berkualitas.¹⁴ Dengan melaksanakan shalat berjama'ah bersama-sama, kita dapat memperkuat hubungan antar individu dan meningkatkan rasa persaudaraan serta kebersamaan dan juga dengan cara menghormati dan menghargai satu sama lain tanpa menimbulkan masalah dari perbedaan yang ada, kebiasaan baik ini dapat diaplikasikan dengan mudah dalam kehidupan sehari-hari. Islam menempatkan shalat berjama'ah sebagai bagian dari ibadah yang memerlukan kesabaran dan ujian, karena pahala yang dijanjikan adalah sebanyak 27 tingkatan.¹⁵ Berdasarkan Sabda Nabi Rasulullah *salallahu alaihi wa sallam* :

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: “Shalat berjama'ah lebih afdhal dari pada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.” (HR. Muslim).¹⁶

¹³ Rausyan Fikara, *Di Balik Shalat Sunnah* (Sidoarjo: Busana Pustaka, 2009), hlm. 15-16.

¹⁴ Roidah Lina, Qiyadah Robbaniyah, Cyntia Rahmani, “At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Tazkiyatunnufus (Studi Kasus Santriwati MA,” *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 89–98.

¹⁵ Rizka Aminatul Maghfiroh, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Shalat Berjama'ah,” *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 3, no. 1 (2018): 783–807.

¹⁶ Ahmad Sarwat, *Shalat Berjama'ah* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), hlm. 8.

Maksud dari 27 derajat dalam hadits tersebut tidak bersifat literal, melainkan mengisyaratkan bahwa shalat berjama'ah memiliki keunggulan dan hikmah yang beragam, yang tidak bisa diperoleh dengan melaksanakan shalat secara individu.¹⁷ Begitu pun dalam kehidupan sosial shalat berjama'ah memiliki makna yang besar, karena dengan melakukan shalat berjama'ah seseorang dapat memperkuat rasa persaudaraan, persatuan, persamaan, kebersamaan. Selain itu, shalat berjama'ah juga menjadi momentum untuk berbagi ide, pandangan dan pikiran untuk saling memperkaya pemahaman jamaah yang satu dengan jamaah yang lain.¹⁸ Selain menjadi ibadah yang paling utama, shalat juga memiliki dampak positif terhadap kesehatan, baik secara spiritual maupun fisik.

Shalat juga menjadi tolok ukur untuk menilai atau menentukan sejauh mana kebaikan amal seorang muslim saat perhitungan amal di hari kebangkitan. Karena shalat menjadi penentu utama dalam menilai kebaikan atau keburukan amal seseorang. Jika shalat seseorang baik, maka amal-amal lainnya juga akan dianggap baik. Sebaliknya, jika shalat seseorang buruk, maka amal-amal lainnya juga akan dianggap buruk.¹⁹ Arti dan nilai dari amal sholeh dan ibadah lainnya dapat berkurang nilainya jika shalat seseorang tidak dilakukan dengan sempurna apalagi yang terabaikan sama sekali oleh karena itu, dalam hal ini praktik shalat memiliki pengaruh besar terhadap akhlak

¹⁷ Khalilurrahman al-Mahfani dan Abdurrahman Hamdi, *Kitab Lengkap Panduan Shalat* (Jakarta: Wahyu Qalbu, 2016), hlm. 337.

¹⁸ UMI RAHMAWATI, "Pengaruh Shalat Berjama'ah Terhadap Perilaku Sosial Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu Skripsi" (2022), [http://repository.iainbengkulu.ac.id/8943/1/UMI RAHMAWATI.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/8943/1/UMI%20RAHMAWATI.pdf).

¹⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Tuntunan Shalat Fardhu Dan Sunnah* (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010), hlm. 20-21.

seseorang. Orang yang memelihara ketaatan dalam menjalankan ibadah shalatnya, Sementara menjaga akhlaknya pula dan seseorang yang konsisten dalam menunaikan shalat lima waktu menunjukkan bahwa kegiatan sehari-harinya juga dijalankan dengan kedisiplinan yang sama.

Islamic Centre Bin Baz 2 (SUTQ Jamilurrahman Putri) merupakan sebuah instansi pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai keagamaan dalam seluruh proses pelajaran yang dijalankan. Di antara aspek-aspek tersebut adalah disiplin, perilaku, moral, dan etika yang merupakan pondasi utama dalam pendidikan keagamaan yang harus ditekankan secara mendalam. Salah satu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan diantaranya-Nya melakukan shalat secara berjama'ah. melakukan ibadah shalat secara berjama'ah perlu ditanamkan dan dibiasakan dalam diri Siswi sebagai cerminan ketaatan dan kepatuhan terhadap perintah Allah *subhanahu wa ta'alla*.

Pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah merupakan kegiatan rutin yang dijalankan oleh seluruh siswi di Salafiyah Ula Jamilurrahman Putri Yogyakarta, kegiatan ini menjadi salah satu aktivitas yang dilakukan di sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah melahirkan siswi yang selalu tepat waktu dan berjama'ah dalam melakukan shalat, serta untuk menanamkan rasa takut kepada Allah *subhanahu wa ta'lla* jika seseorang hingga melalaikan tanggung jawabnya sebagai seorang Muslim, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Meskipun kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, shalat berjama'ah tetap dilaksanakan. Mengingat masuknya waktu shalat sesuai dengan jadwal pelajaran, maka proses belajar ini harus

dihentikan sementara untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah. Begitu pun harapan guru-guru di sekolah ini, melihat kemajuan dan kesuksesan siswi dalam pembelajaran serta perkembangan positif dalam nilai-nilai moral dan karakter dan ketika waktu shalat tiba dihentikan sejenak untuk melaksanakan shalat baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Salafiyah Ula Jamilurrahman Putri dalam pelaksanaan shalat kurang berjalan dengan baik, terdapat beberapa gejala-gejala sebagai berikut: Masih terdapat siswi yang terlambat dalam melakukan shalat dzuhur berjama'ah, Masih terdapat siswi yang kurang konsentrasi saat melaksanakan shalat berjama'ah seperti melirik-lirik kanan kiri, atas, dan menyenggol temannya, Masih ada siswi yang tidak merapatkan *shaf* saat melaksanakan shalat, dan ketika imam takbir masih banyak siswi belum khushyuk dalam melaksanakan shalat, hal ini dapat dilihat ketika pelaksanaan shalat masih terdapat siswi yang bercanda. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pembiasaan pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah terhadap kedisiplinan siswi, melihat keharusan dalam lembaga Pendidikan tersebut untuk mewajibkan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah, maka dalam pembiasaan ini apakah ada peningkatan terhadap kedisiplinan siswi, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul ***“Pembiasaan Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjama'ah Terhadap Kedisiplinan Siswi Di Islamic Centre Bin Baz 2 (SUTQ Jamilurrahman Putri) Yogyakarta.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang akan diangkat peneliti adalah :

1. Bagaimana pembiasaan pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah terhadap kedisiplinan siswi di Islamic Centre Bin Baz 2 (SUTQ Jamilurrahman Putri) Yogyakarta ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah di Islamic Centre Bin Baz 2 (SUTQ Jamilurrahman Putri) Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah terhadap kedisiplinan siswi di Islamic Centre Bin Baz Putri 2 (SUTQ Jamilurrahman Putri) Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah di Islamic Centre Bin Baz 2 (SUTQ Jamilurrahman Putri) Yogyakarta.

D. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka adalah suatu proses dimana seorang peneliti mencari dan mengkaji berbagai karya tulis yang telah dipelajari dan berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari. Proses ini penting karena bertujuan untuk menghindari penjiplakan karya orang lain. Para peneliti menemukan beberapa argumentasi yang mirip dengan penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi yang di susun Amalia Herman, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul. *“Kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah di MA pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”* Tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan hasil dari temuan-temuan yang ada di lapangan. Penilaian tersebut dilakukan berdasarkan sikap dan perilaku siswa selama pelaksanaan shalat berjama'ah. Para siswa menunjukkan kemampuan untuk menjalankan shalat berjama'ah dengan tertib dan memiliki kesadaran dalam melaksanakan kewajiban tersebut. Kemiripan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti keduanya akan mengkaji tentang shalat berjama'ah dan kedisiplinan. Keduanya akan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan informasi responden dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada objek dan lokasi penelitian.
2. Skripsi yang di susun oleh Muhamad Fazil, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2017, dengan judul *“Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjama'ah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri Lhoknga Aceh Besar”*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMA 1 Lhoknga telah melakukan kebiasaan shalat dzuhur berjama'ah secara tepat waktu, meskipun masih terdapat beberapa hambatan seperti fasilitas mushalla yang tidak memadai, kurangnya dukungan dari guru, serta kecenderungan siswa untuk menunda-nunda pelaksanaan shalat,

yang berpotensi memengaruhi yang lainnya. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa shalat dzuhur berjama'ah memiliki dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah tersebut, menyediakan pembelajaran tentang nilai-nilai disiplin, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan mereka. Kemiripan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan sama-sama meneliti tentang pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah, namun terdapat perbedaan, yaitu tempat penelitian dan objek penelitian.

3. Skripsi yang di susun oleh Afriana Fatmawati, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2017, dengan judul "*Pembiasaan Pelaksanaan Shalat Berjama'ah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Wajib pada Siswa di SDI Bayanul Azhar Benduljati Sumbergempol*". Skripsi ini mengimplementasikan pendekatan penelitian kualitatif. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa upaya pembiasaan shalat di SDI Bayanul Azhar Benduljati Sumbergempol berjalan dengan sukses. Metode pembiasaan shalat berjama'ah telah sesuai dengan materi-materi yang diajarkan. Selain itu, implikasi pendidikan shalat berjama'ah di SDI Bayanul Azhar dapat diamati melalui terbentuknya solidaritas yang kuat antara siswa, baik laki-laki maupun perempuan. Kemiripan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, sama-sama melakukan penelitian tentang pembiasaan shalat berjama'ah untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan shalat wajib. menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya

dengan peneliti yang akan datang terletak pada objek penelitian tempat penelitian.

4. Jurnal yang di susun oleh Heni Nuryati dan Dr. Junanah MIS (2018), yang berjudul: "*pembiasaan shalat berjama'ah dalam membentuk karakter disiplin siswa SMA Negeri Piyungan Bantul*". Penelitian ini mendemonstrasikan langkah-langkah yang diambil oleh para guru dalam upaya membiasakan santri untuk melakukan shalat, seperti mendatangi kelas-kelas santri, melakukan pencatatan absensi shalat, dan memberikan sanksi kepada santri yang tidak melaksanakan shalat, dapat mengubah sikap santri menjadi lebih disiplin. Akibatnya, santri secara otomatis terbiasa melaksanakan shalat secara rutin tanpa perlu dipandu atau diarahkan oleh guru. Kemiripan penelitian ini yang akan dilakukan oleh peneliti, akan sama-sama membahas tentang pembiasaan shalat berjama'ah. Namun, perbedaan terletak pada objek dan lokasi penelitian.
5. Jurnal yang di susun oleh Lailaturahmawati, Januar, dan Yusbar (2023) yang berjudul "*Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa*". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan shalat berjama'ah terhadap akhlak santri. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya pembiasaan shalat berjama'ah siswa di SMPN 03 Sungai Pua sudah cukup baik hal ini dibuktikan dari mereka datang ke sekolah bersikap sopan santun terhadap guru di sekolah, Menjaga lingkungan dengan baik dan melaksanakan shalat berjama'ah dengan disiplin. Kemiripan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah

terletak pada metode penelitian, variabel terkait yang berhubungan dengan shalat berjama'ah. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada judul penelitian, objek penelitian, dan lokasi penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi yang berguna tentang pembiasaan pelaksanaan shalat berjama'ah terhadap kedisiplinan siswi Salafiyah Ula Jamilurrahman. Dari informasi tersebut kiranya dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu:

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian yang akan datang dan diharapkan juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang shalat berjama'ah dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan siswi.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis, tentunya ini merupakan langkah penting untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas akhir dalam penulisan skripsi guna mendapatkan gelar sarjana dari Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk meningkatkan kedisiplinan siswi-siswinya, terutama dalam kedisiplinan dalam melakukan ibadah.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lokasi terjadinya masalah-masalah yang diselidiki.²⁰ Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang tengah dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya. Oleh sebab itu, objek penelitiannya adalah objek di lapangan yang diharapkan mampu memberikan informasi yang relevan terkait dengan kajian penelitian.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Salafiyah Ula Jamilurrahman yang berlokasi di Gang Thalhah No 9, RT 04 Glondong, wirokerten, Banguntapan Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2023

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah metode pengumpulan data dengan mengamati atau meneliti sebagian kecil dari keseluruhan elemen yang menjadi objek penelitian.²¹ Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan yang

²⁰ Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 1* (Yogyakarta: Andi Offest, 2003), hlm. 10.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 127.

dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu.²² Dalam pemilihan sampel pada penelitian ini, peneliti mengambil kelas IV A SUTQ Jamilurrahman Putri dengan jumlah 25 siswi yang termasuk memiliki kedisiplinan relatif menurun.

4. Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti atau langsung diperoleh oleh pengumpul data dari sumbernya.²³ Data utama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswi dan guru. Berdasarkan definisi di atas, maka sumber data penelitian ini adalah primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan, baik melalui dokumentasi maupun wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terlibat.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian, melainkan diperoleh dari sumber lain atau lewat dokumen, seperti arsip, laporan, buku, atau data dari institusi tertentu.²⁴ Adapun data yang digunakan pada

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 133.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 296

²⁴ *Ibid.* hal. 296.

penelitian ini adalah data yang mendukung untuk memperoleh gambaran umum Islamic Centre Bin Baz 2 (SUTQ Jamilurrahman Putri) Yogyakarta yang terdiri dari: visi dan misi, struktur organisasi, data guru, data siswi, sarana dan prasana.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data bertujuan untuk mendukung hasil penelitian. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang sedang diselidiki.²⁵ Dengan demikian, observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung dan pengumpulan informasi secara langsung dari objek yang diteliti, dalam penelitian ini observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi fisik sekolah, pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah, dan hasil dari kegiatan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui dialog tanya jawab, sehingga memungkinkan konstruksi makna dalam suatu topik

²⁵ Cholid Narvuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 70.

tertentu.²⁶ Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru dan juga siswi di Islamic Centre Bin Baz 2 (SUTQ Jamilurrahman Putri) Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman atau catatan peristiwa yang sudah terjadi di masa lampau. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, karya-karya seni, atau catatan-catatan lainnya, seperti catatan harian, sejarah kehidupan, foto-foto, sketsa, dan lain-lain.²⁷ Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa dokumentasi aktivitas siswi ketika shalat dzuhur berjama'ah.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, berdasarkan jenisnya data yang dikumpulkan yaitu data kualitatif, langkah-langkah yang diambil sebagai berikut:

a. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan pencatatan langsung di lapangan untuk proses pengumpulan data untuk memilih dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Data yang terkumpul kemudian digunakan untuk penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah terhadap

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 304.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 314.

kedisiplinan siswi Islamic Centre Bin Baz 2 (SUTQ Jamilurrahman Putri) Yogyakarta.²⁸

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, peneliti akan menyaring dan memilih data yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat Dzuhur berjama'ah terhadap kedisiplinan siswi Islamic Centre Bin Baz 2 (SUTQ Jamilurrahman Putri) Yogyakarta.²⁹

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, Hasil penelitian di lapangan mengenai kedisiplinan siswi dalam melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah disajikan dalam bentuk naratif, yang menjelaskan secara deskriptif dan rinci. Selain itu, peneliti juga dapat mempertimbangkan penggunaan gambar, bagan, atau tabel untuk memperkuat data deskriptif dan membantu pembaca dalam memahami isi penelitian.³⁰

d. Penarikan kesimpulan

Setelah mereduksi dan menyajikan data, langkah selanjutnya adalah merumuskan kesimpulan, meskipun kesimpulan awal meski mungkin masih samar, peneliti berusaha mengkaji ulang untuk menyajikan jawaban yang terperinci sesuai rumusan masalah penelitian.³¹

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 322.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 323.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 325.

³¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (sidoarjo: Zifatama, 2015), hlm. 153.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika adalah rangkain pikiran yang mengatur susunan topik-topik yang akan dibahas dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sistematika akan terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Bagian awal

Pada bagian awal terdapat halaman judul, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian isi

Pada bagian ini terdapat empat bab. Rinciannya sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Komponen tersebut terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

b. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan materi-materi yang berkaitan dengan judul yaitu pembiasaan pelaksanaan shalat berjama'ah terhadap kedisiplinan siswi Islamic Centre Bin Baz 2 (SUTQ Jamilurrahman Putri) Yogyakarta Tahun 2024.

c. BAB III PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti menjelaskan tentang gambaran umum Islamic Centre Bin Baz 2 (SUTQ Jamilurrahman Putri) Yogyakarta, letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, data siswi, data guru, sarana prasarana serta analisis data dan hasil penelitian.

d. BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, sarana dan kata penutup.

e. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.